

DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BALIKPAPAN

KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
LAPORAN



KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Badan Lingkungan Hidup Tahun 2016 disusun berdasarkan amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja merupakan salah satu wujud implementasi *good governance* dan adanya tanggung jawab instansi untuk melaporkan capaian keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja selama tahun anggaran 2016. Laporan Kinerja juga merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Dengan adanya laporan ini diharapkan dapat mendorong transparansi kegiatan Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan kepada pemberi mandat dan *stakeholder*.

semoga Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian/evaluasi kinerja Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kota Balikpapan serta bermanfaat untuk dijadikan masukan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Balikpapan, Februari 2017

**KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BALIKPAPAN**



SURYANTO
Pembina Utama Madya
Nip. 19601101 198501 1 003

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Umum Organisasi.....	1
B. Data Organisasi.....	2
C. Aspek Strategis	3
D. Permasalahan Utama	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
A. Rencana Strategis.....	5
A.1. Visi dan Misi	5
A.2. Tujuan dan Sasaran	7
A.3. Indikator Kinerja Utama	7
B. Perjanjian Kinerja.....	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Organisasi	10
B. Realisasi Anggaran.....	22
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	25
B. Saran.....	25
Lampiran	
1. Perjanjian Kinerja 2016	
2. Rencana Kinerja Tahunan 2016	
3. Pengukuran Kinerja Tahun 2016	

A. PENJELASAN UMUM ORGANISASI

Satuan Kerja Perangkat Daerah Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 18 Tahun 2008 yang mempunyai tugas melaksanakan pengaturan, perencanaan, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian di bidang lingkungan hidup sesuai dengan ruang lingkup kewenangannya.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Badan Lingkungan Hidup mempunyai fungsi sebagai berikut:

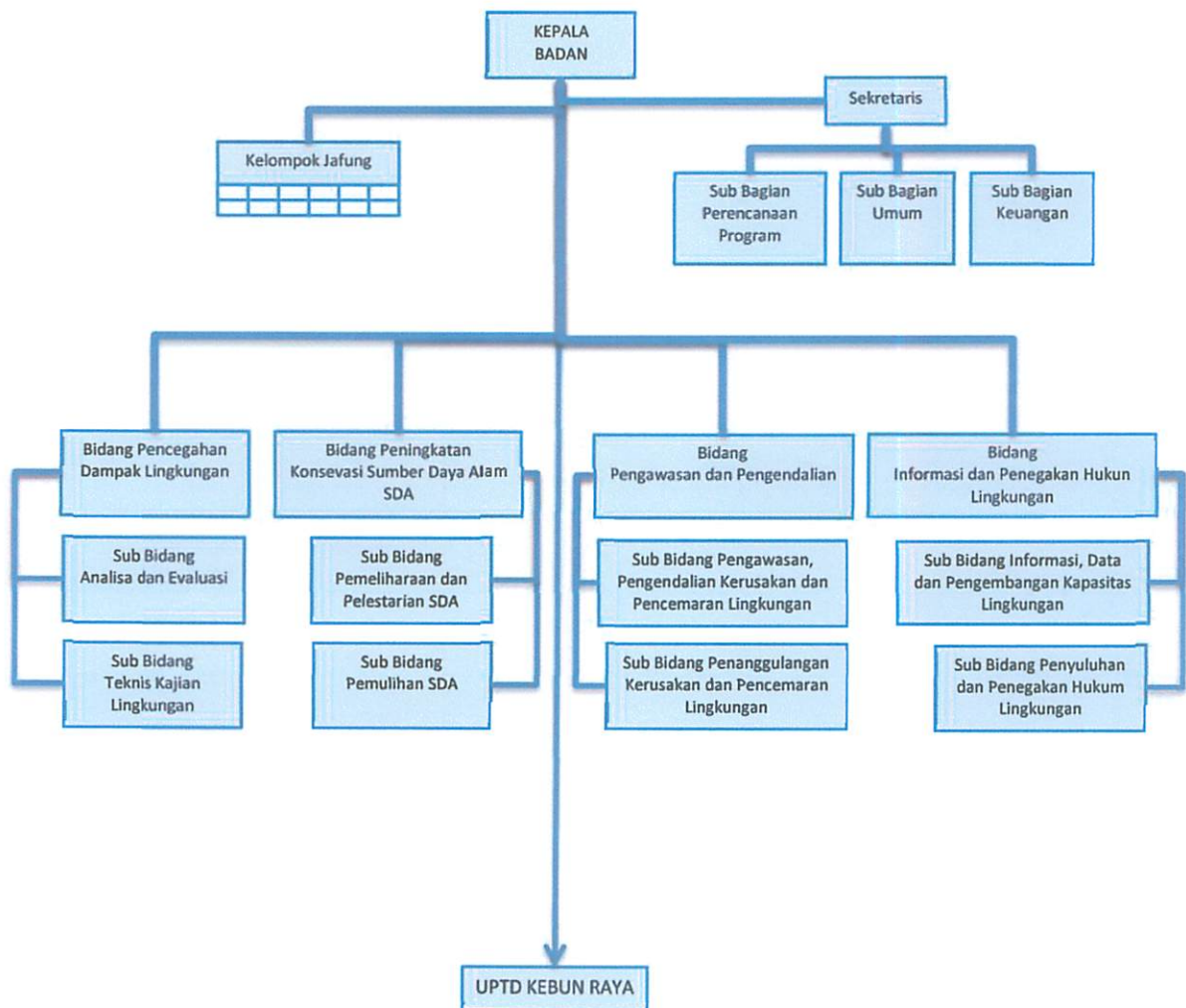
- a. perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup, sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan pemerintah kota;
- b. penyusunan program dan kegiatan pengendalian dampak lingkungan, dan peningkatan konservasi sumber daya alam;
- c. pengkajian teknis dan pemberian rekomendasi di bidang lingkungan hidup;
- d. pelaksanaan analisa dan evaluasi kegiatan yang mempunyai dampak lingkungan;
- e. pengawasan dan pengendalian sumber/ kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan;
- f. pelaksanaan kebijakan teknis, pembinaan dan penegakan hukum lingkungan, baik secara administrasi perdata maupun pidana;
- g. pelaksanaan pemeliharaan dan pelestarian serta peningkatan konservasi sumber daya alam;
- h. penanggulangan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta pemulihan sumber daya alam dan kualitas lingkungan;
- i. penyediaan data, informasi dan pengembangan kapasitas lingkungan;
- j. penyuluhan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang pengendalian lingkungan;



- k. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan bidang lingkungan hidup;
- l. pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan/pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

B. DATA ORGANISASI

Dalam penyelenggaraan kelembagaan, Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan ditunjang dengan struktur organisasi sebagai berikut :



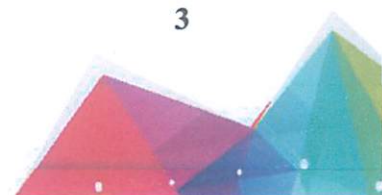
Sesuai dengan struktur organisasi tersebut, sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan per 31 Desember 2016 adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel. I
Rekapitulasi Pegawai Berdasarkan Golongan, Pendidikan, dan Gender

Jabatan	Golongan				Pendidikan						Gender	
	IV	III	II	I	S 2	S1	Dipl	SLTA	SLTP	SD	L	P
Kepala Badan	1				1						1	
Sekretaris Badan	1				1						1	
Kepala Bidang	3				2	1					2	1
Kasubag		4				3		1			2	2
Kasubid		8				8					5	3
Kepala UPT	1				1							1
Fungsional	1					1					1	
Staf		14	9		1	10	2	9			14	9
Non PNS (THL/Naban)					1	6	1	2			7	3
Total	7	25	10		7	29	3	12			26	16
Jumlah PNS	42											
Jumlah Non PNS	10											
Total PNS + Non PNS	52											

C. ASPEK STRATEGIS

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup memiliki aspek strategis untuk melaksanakan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.



D. PERMASALAHAN UTAMA

Permasalahan air baku saat ini menjadi permasalahan yang belum terselesaikan. Mengingat ketinggian level waduk Manggar yang menjadi andalan ketersediaan air bersih di Kota Balikpapan belum mencapai level aman. Terjadinya krisis air di kota Balikpapan merupakan salah satu problem serius yang saat ini dihadapi oleh pemerintah kota Balikpapan, padahal pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan air baku dengan kualitas yang baik.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, penyempitan lahan penyerap air, kerusakan hutan dan lahan ,dan peningkatan pencemaran air, serta pengolahan ketersediaan air bersih yg sudah mulai terbatas, menjadi faktor- faktor penyebab terjadinya krisis air di kota Balikpapan. Dan diperparah dengan proyeksi Kebutuhan Air yg semakin meningkat namun ketersediaan Air Baku relatif tidak mengalami kenaikan.

Faktor lainnya juga terkait sistem manajemen pengendalian penduduk dikota Balikpapan, tentu menjadi hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam menyeimbangkan penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Dampak nyata yang terjadi karena kondisi tersebut adalah banyaknya pembuatan sumur bor oleh masyarakat dalam rangka mencari sumber air yang dilakukan tanpa kajian dan rekomendasi, sehingga menimbulkan dampak baru yaitu penurunan kualitas air tanah dan bahaya lain seperti timbulnya semburan lumpur yang mengandung senyawa berbahaya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap pengguna dan pemanfaatan air tanah untuk keberlanjutan ketersediaan air baku di Kota Balikpapan.



BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategik Badan Lingkungan Hidup merupakan dokumen perencanaan strategis yang memberikan yang memberikan arah kebijakan dan strategi pembangunan pada tahun 2016 – 2021, serta sebagai tolak ukur dalam melaksanakan tugas dan fungsi Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan.

A.1. VISI DAN MISI

Sesuai dengan RPJMD Kota Balikpapan 2016-2021, **Visi** Pemerintah Kota Balikpapan 2016-2021 adalah:

“Mewujudkan Balikpapan sebagai Kota Terkemuka, Nyaman Dihuni, dan Berkelanjutan”

Adapun **Misi** yang yang ditetapkan untuk mewujudkan visi tersebut yaitu:

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi;
2. Mewujudkan kota layak huni yang berwawasan lingkungan;
3. Meningkatkan infrastruktur kota yang representatif;
4. Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang kreatif;
5. Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik.

Dengan berpatokan pada visi dan misi Kota Balikpapan, maka urusan lingkungan hidup masuk pada mewujudkan misi yang kedua, yaitu “Mewujudkan Kota Layak Huni yang berwawasan lingkungan”.

Sejalan dengan upaya mewujudkan visi dan misi tersebut, maka ditetapkanlah **Visi** Badan lingkungan Kota Balikpapan sebagai berikut :



“Menjadi Institusi yang kredibel dalam mewujudkan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan”

Penjelasan makna dari Visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Institusi yang Kredibel** adalah Badan Lingkungan Hidup yang memiliki kapabilitas, dan dapat dipercaya dalam menjalankan fungsi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. **Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup** adalah upaya sistematis dan terpadu dalam menjaga kelestarian dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
3. **Berkelanjutan** adalah prinsip pembangunankota yang tidak hanya menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan aspek lingkungan dengan mempertimbangkan daya tampung dan daya dukung lingkungan.

Adapun Misi Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan adalah:

1. Meningkatkan Perlindungan Sumber Daya Alam dan Ketahanan terhadap Perubahan Iklim;
2. Memperkuat Upaya Pengendalian Pencemaran, dan Kerusakan Lingkungan;
3. Menjalin Kemitraan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan dan Aparatur yang Profesional.



A.2. Tujuan dan Sasaran

Adapun **Tujuan** Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan 2016-2021 berdasarkan misi yang telah terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Upaya Pengelolaan Sumber Daya Alam, Keanekaragaman Hayati dan upaya mitigasi adaptasi terhadap Perubahan Iklim;
2. Meningkatkan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup;
3. Meningkatkan upaya Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan;
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dan ketaatan terhadap Hukum Lingkungan.

Sedangkan **Sasaran** yang ingin dicapai dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Balikpapan adalah:

1. Meningkatnya Indeks Tutupan Hutan/Lahan
2. Meningkatnya kualitas data dan informasi lingkungan hidup
3. Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara
4. Meningkatnya Indeks Pencemaran Air
5. Meningkatnya peran serta masyarakat dan ketaatan terhadap hukum lingkungan

A.3. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan merupakan tolok ukur pencapaian tugas-tugas pokok (*core business*) BLH Kota Balikpapan dalam bidang lingkungan hidup. Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) ini didasarkan pada rencana pembangunan jangka menengah daerah Pemerintah Kota Balikpapan dan Rencana Strategi Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan tahun 2016 – 2021, dengan memperhatikan tugas pokok dan



fungsi yang diemban BLH Kota Balikpapan ini adalah sejalan dengan program

pembangunan kota pada sektor lingkungan hidup.

Secara lebih terinci Indikator Kinerja Utama BLH Kota Balikpapan tahun

2016 disajikan di bawah ini :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Sumber Data
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan	Skor Indeks Tutupan Lahan	$ITH = 100 - (84,3 - (IH \times 100)) \times \frac{54,3}{50}$	BLH
2	Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara	Skor Indeks Pencemaran Udara	$IPU = \frac{IP_{No_2} + IP_{So_2}}{2}$	BLH
3	Meningkatnya Indeks Pencemaran Air	Skor Indeks Pencemaran Air	$PIA = \sqrt{\frac{\left(\frac{C_1}{T_1}\right)^2 + \left(\frac{C_2}{T_2}\right)^2}{n}}$	BLH
4	Meningkatnya Kualitas Data dan Informasi Lingkungan Hidup	Persentase ketersediaan data dan informasi lingkungan hidup	Jumlah Aplikasi Data Aplikasi Lingkungan Hidup yang tersedia dan dapat diakses	BLH
6	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Ketataan terhadap Hukum Lingkungan	Persentase sekolah adiwiyata	Jumlah Sekolah Adiwiyata dibagi Total Jumlah sekolah (SD, SMP, SMA) di Kota Balikpapan	BLH



B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program/Kejadian	Anggaran
1	2	3	4	5	
1	Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan	- Skor Indeks Tutupan Lahan	48,12	Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Rp. 6.787.837.062
2	Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara	- Skor Indeks Pencemaran Udara	91,3	Peningkatan Pengendalian Polusi	Rp. 820.390.600
3	Meningkatnya Indeks Pencemaran Air	- Skor Indeks Pencemaran Air	40,8	Pengendalian Pencemaran dan Lingkungan	Rp. 1.724.397.579
4	Meningkatnya Kualitas Data dan Informasi Lingkungan Hidup	- Persentase ketersediaan data dan informasi lingkungan hidup	100%	Pengendalian Pencemaran dan Lingkungan	Rp. 1.724.397.579
6	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Ketataan Terhadap Hukum Lingkungan	- Persentase sekolah adiwiyata	43,27%	Pengendalian Pencemaran dan Lingkungan	Rp. 1.724.397.579



A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target yang telah digariskan dalam Penetapan/Perjanjian Kinerja (Tapkin) 2016 dengan realisasi yang dicapai.

Pengukuran terhadap pencapaian sasaran strategi serta uraian targetnya tersebut secara lengkap disajikan di bawah ini:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan	- Skor Indeks Tutupan Lahan	48,12	48,12	100
2	Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara	- Skor Indeks Pencemaran Udara	91,3	92,4	101,2
3	Meningkatnya Indeks Pencemaran Air	- Skor Indeks Pencemaran Air	40,8	51,6	126,47
4	Meningkatnya Kualitas Data dan Informasi Lingkungan Hidup	- Persentase ketersediaan data dan informasi lingkungan hidup	100%	100%	100%
5	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Ketaatan terhadap Hukum Lingkungan	- Persentase sekolah adiwiyata	43,27%	45,76	105,75



A.1. Sasaran 1: Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan (ITH)

Analisis Pencapaian Sasaran 1

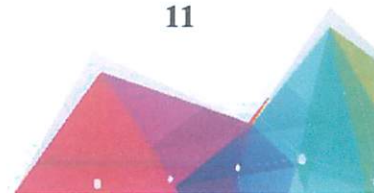
Dari data dan informasi pada tabel di atas, bahwa secara keseluruhan pencapaian sasaran 1 di atas telah terpenuhi, namun upaya untuk meningkatkan indeks tutupan lahan untuk target di tahun selanjutnya sulit teralisasi.

Kegiatan yang mendukung pemenuhan target ITH, antara lain:

- Pembangunan prasarana dan sarana kawasan RTH/Hutan Kota dan Pengawasan Pemeliharaan Tanaman Hutan Kota/RTH pada 12 kawasan Hutan Kota/Ruang Terbuka Hijau. disamping itu, ada kegiatan Pengelolaan Kebun Raya Balikpapan untuk menjaga keanekaragaman hayati flora dan fauna asli kalimantan.
- Pengadaan Tanah untuk kawasan konservasi. Anggaran dialokasikan untuk pembebasan lahan untuk konservasi di Kawasan DAS Waduk Manggar, RTH Bukit Radar, RTH Gunung Guntur, dan RTH Depan BSB. Namun dikarenakan adanya rasionalisasi anggaran maka kegiatan tersebut belum dapat terealisasi.
- Kegiatan Hari-Hari Lingkungan Hidup dengan melakukan aksi penanaman pohon. Jumlah dan luas area penanaman terus ditingkatkan. Di tahun 2016, jumlah penanaman meningkat menjadi 86.190 pohon. jumlah ini meningkat bila dibandingkan tahun 2015 sebanyak 17.207 Pohon dengan luasan area 43 Hektar. Keterlibatan aktif masyarakat dan pelaku usaha yang giat melakukan aksi penanaman pohon menjadi kunci sukses kegiatan ini.

Hambatan/ masalah :

- Masih terjadinya permasalahan tumpang tindih lahan pada lahan yang ingin dibebaskan
- Kompleksnya aturan tentang pengadaan tanah



- Defisit anggaran yang mengakibatkan anggaran pengadaan tanah dirasionalisasi

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Upaya yang dilakukan antara lain: melakukan pengawasan dan pemeliharaan pada Hutan Kota yang telah dibebaskan
- Melakukan kemitraan dengan Perusahaan/Masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kota/Ruang Terbuka Hijau

A.2. Sasaran 2 : Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara (IPU)

Analisa Pencapaian Sasaran 2

Secara umum, pencapaian sasaran 2 di atas telah terealisasi dan melebihi dari target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan menurunnya kejadian kebakaran hutan lahan yang mempengaruhi kualitas udara perkotaan. Namun upaya untuk meningkatkan indeks Pencemaran Udara tetap menjadi perhatian, terlebih dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor tiap tahunnya dan Emisi dari Sumber Tidak Bergerak.

Kegiatan yang mendukung pemenuhan target IPU, antara lain:

- Pemantauan Swa Pantau yang dilakukan di 7 titik lokasi, yaitu di simpang perempatan Rapak, Simpang Hotel Adika Bahtera, Simpang Gunung Malang, Kantor Kelurahan Karang Joang, Pelabuhan Semayang, Area TPA Manggar, dan Area Kampung Baru Ujung (SMA 3).
- Kegiatan Pemantauan Sumber Emisi Tidak bergerak dilakukan di 14 Perusahaan dengan pengambilan sampling 19 Titik.
- Kegiatan Pemantauan Emisi Kendaraan Bermotor dengan total kendaraan yang diuji emisinya sebanyak 2.239 Kendaraan.

Hambatan/ masalah :



- Menurunnya persentase jumlah kendaraan bermotor yang diuji dibanding tahun 2015 sebanyak 12,06% dikarenakan persoalan teknis dan cuaca hujan deras.
- Masih terdapat titik lokasi usaha/kegiatan yang belum memenuhi baku mutu mengacu pada Permen LH Nomor 21 Tahun 2008
- Mahalnya biaya perawatan Alat Air Quality Monitoring System (AQMS).

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Melakukan sosialisasi kepada setiap pengguna kendaraan untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan kendaraan secara berkala, dengan penekanan hasil yang diperoleh bagi pemilik kendaraan adalah mesin sehat, bertenaga, efisien dan hemat BBM dengan frekuensi uji emisi setiap 6 (enam) bulan sekali.
- Melakukan sosialisasi penggunaan BBM Gas yang ramah lingkungan.
- Melakukan pengawasan baik aktif maupun pasif terhadap usaha/kegiatan yang memiliki genset agar memenuhi baku mutu yang ditetapkan.

A.3. Sasaran 3 : Meningkatnya Indeks Pencemaran Air (IPA)

Analisa Pencapaian Sasaran 3

Secara umum, pencapaian sasaran 3 di atas telah terealisasi dan melebihi dari target yang ditetapkan. Hal ini diduga disebabkan oleh kondisi alam yang telah berangsur pulih atau pemulihan alami (*self purification*) dari peristiwa El Nino yang terjadi pada tahun 2015. Selain itu, periode pemantauan air sungai dilakukan pada akhir tahun, yang mana intensitas hujan cukup tinggi. Sehingga, konsentrasi/kadar pencemar menjadi lebih kecil.

Kegiatan yang mendukung pemenuhan target IPA, antara lain:



- Pemantauan kualitas air pada 12 (dua belas) sumber air di Kota Balikpapan. Sumber air tersebut antara lain Sungai Wain, Sungai Manggar, Sungai Sumber, Sungai Brenga, Sungai Tempadung, Sungai Kemantis, Sungai Klandasan Kecil, Sungai Klandasan Besar, Sungai Sepinggian, Sungai Batakan Besar, Sungai Aji Raden, dan Sungai Teritip.
- Pengendalian Pencemaran Air Limbah. Pemerintah Kota Balikpapan, dalam hal ini BLH mewajibkan setiap usaha/kegiatan yang memiliki potensi dalam menyebabkan pencemaran air memiliki izin pembuangan air limbah. Pada tahun 2016, telah diterbitkan izin pembuangan air limbah sebanyak 18 (delapan belas) izin.
- Kegiatan inventarisasi Sumber Pencemar pada sungai sungai di Kota Balikpapan.

Hambatan/ masalah :

- Kualitas air di Kota Balikpapan sangat bergantung dengan kondisi alam dan besaran beban pencemaran air yang masuk ke sungai-sungai, terutama dari aktivitas domestik yang saat ini belum dikelola secara maksimal.
- Sebagian besar air sungai yang dipantau merupakan sungai yang berada di sekitar Teluk Balikpapan. Sungai tersebut terpengaruh pasang surut air laut, sehingga kualitas airnya tentu akan memiliki nilai Total Dissolved Solid (TDS) dan Klorida yang tinggi yang merupakan kondisi alamiah dari air sungai di sekitar Teluk Balikpapan. Hal ini akan mempengaruhi angka indeks pencemaran menjadi tinggi sehingga mempengaruhi status mutu air.



Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap ketaatan kegiatan/usaha dalam pengendalian pencemaran air, sehingga diharapkan beban pencemaran air limbah yang masuk ke badan air berkurang karena air limbah yang dibuang sesuai baku mutu air limbah yang ditentukan.
- Pengolahan air limbah domestik permukiman, baik melalui pengolahan secara komunal maupun penerapan program sedot tinja berkala.
- Pelaksanaan pemantauan kualitas air sungai yang terpengaruh pasang surut air laut dilakukan pada 2 (dua) kondisi, yaitu kondisi pasang dan surut.

A.4. Sasaran 4 : Meningkatnya Kualitas Data dan Informasi Lingkungan Hidup

Analisa Pencapaian Sasaran 4

Secara umum, pencapaian sasaran 4 di atas telah terealisasi sesuai target yang ditetapkan. Pada tahun 2016. Kota Balikpapan mendapatkan penghargaan Nirwasita Tantra, yaitu Penghargaan diberikan kepada Pemerintah Daerah yang melakukan penyusunan informasi terkait kondisi lingkungan melalui pelaporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) secara akurat, berkala, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Namun demikian, pemenuhan Standar pelayanan Minimal (SPM) pada indikator informasi status kerusakan lahan untuk produksi Biomassa menjadi perhatian dikarenakan belum dapat terealisasi 100%. Ini disebabkan kegiatan ini baru dilakukan pada tahun 2014.

Hambatan/ masalah :

- Pelayanan informasi status kerusakan lahan untuk produksi biomassa baru mencapai 50%. ini disebabkan kegiatan ini baru dilaksanakan tahun 2014.
- Pelaksanaan Pengadaan Sistem Informasi lingkungan berbasis Android tidak dapat dilaksanakan dikarenakan rasionalisasi anggaran.



- Minimnya Sumberdaya Manusia yang menangani sistem informasi lingkungan hidup.
- Sistem informasi yang belum terintegrasi antar masing-masing bidang

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Mengoptimalkan anggaran informasi status Kerusakan Lahan untuk produksi biomassa.
- Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk pengelolaan sistem informasi lingkungan hidup.
- Mengintegrasikan informasi lingkungan dalam satu sistem untuk memudahkan aksesibilitas bagi masyarakat.

A.5. Sasaran 5 : Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Ketaatan terhadap Hukum Lingkungan

Analisa Pencapaian Sasaran 5

Pencapaian sasaran 5 berdasarkan tabel diatas telah terealisasi dan telah melebihi dari target yang ditetapkan. Sampai dengan tahun 2016, pencapaian Sekolah Adiwiyata telah mencapai 45,67% atau sebanyak 150 sekolah dari 330 total sekolah di Kota Balikpapan. pencapaian ini tidak lepas dari partisipasi aktif dan kesadaran warga sekolah untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan sekolah.

Namun demikian, upaya untuk meningkatkan ketaatan masyarakat dan pelaku usaha/kegiatan dalam pengelolaan lingkungan hidup harus terus dilakukan untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kota Balikpapan.



Hambatan/ masalah :

- Minimnya sumberdaya pengawas lingkungan hidup di Kota Balikpapan
- Minimnya frekuensi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, dan pelaku usaha dan kegiatan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- Mengoptimalkan sumberdaya pengawas yang ada dan melibatkan koordinasi antar bidang dalam pengawasan dan pembinaan kepada kegiatan usaha/kegiatan.
- Meningkatkan anggaran sosialisasi lingkungan hidup.
- Meningkatkan program kemitraan dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat.

B. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dengan Tahun 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2015	Capaian Kinerja 2016	%
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan	- Skor Indeks Tutupan Lahan	48,12	48,12	100
2	Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara	- Skor Indeks Pencemaran Udara	90,8	92,4	101,76
3	Meningkatnya Indeks Pencemaran Air	- Skor Indeks Pencemaran Air	40,3	51,6	128,03
4	Meningkatnya Kualitas Data dan Informasi Lingkungan Hidup	- Persentase ketersediaan data dan informasi lingkungan hidup	100%	100%	100
5	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Ketaatan terhadap Hukum Lingkungan	- Persentase sekolah adiwiyata	40,4%	45,76	113,26



Berdasarkan tabel diatas, capaian Indeks Tutupan Lahan (ITH) 2016 bila dibandingkan tahun 2015 tidak ada perubahan. Tidak adanya peningkatan nilai ITH disebabkan oleh tidak ada realisasinya pengadaan lahan karena adanya rasionalisasi anggaran.

Pada indikator Indeks Pencemaran Udara (IPU), ada peningkatan capaian Nilai IPU dari tahun 2015 yaitu sebesar 90,8, pada tahun 2016 menjadi 92,4. Peningkatan nilai ini dapat dilihat dari minimnya kejadian kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2016 bila dibandingkan dengan tahun 2015.

Nilai Pencapaian Indeks Pencemaran Air pada tahun 2016 naik secara signifikan bila dibandingkan tahun 2015. Kenaikan nilai ini ini diduga disebabkan oleh kondisi alam yang telah berangsur pulih atau pemulihan alami (*self purification*) dari peristiwa El Nino yang terjadi pada tahun 2015. Selain itu, periode pemantauan air sungai dilakukan pada akhir tahun, yang mana intensitas hujan cukup tinggi. Sehingga, konsentrasi/kadar pencemar menjadi lebih kecil.

Pencapaian Persentase ketersediaan data dan informasi lingkungan hidup pada tahun 2016 telah mencapai 100%. Persentase ini didukung oleh penyediaan informasi data, yaitu : Data Sistem Informasi Longsor, Data Ruang Terbuka Hijau, Data Keanekaragaman Hayati, Data Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD).

Bila dibandingkan tahun 2015, Persentase peningkatan sekolah adiwiyata pada tahun 2016 telah mencapai 45,76% atau naik 5% dari tahun 2015. Kenaikan ini tidak lepas dari peran serta warga sekolah untuk ikut menjaga, melestarikan dan mengelola lingkungan hidup di lingkungan sekolah. Upaya untuk peningkatan jumlah sekolah adiwiyata, salah satunya dengan pembentukan forum adiwiyata tingkat Kota Balikpapan sebagai forum komunikasi dan pembinaan sekolah.



C. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dengan target Capaian Renstra 2016-2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra 2021	Capaian Kinerja 2016	%
1	2	3	4	5	
1	Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan	- Skor Indeks Tutupan Lahan	48,32	48,12	99,58
2	Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara	- Skor Indeks Pencemaran Udara	93,84	92,4	98,46
3	Meningkatnya Indeks Pencemaran Air	- Skor Indeks Pencemaran Air	43,3	51,6	119,16
4	Meningkatnya Kualitas Data dan Informasi Lingkungan Hidup	- Persentase ketersediaan data dan informasi lingkungan hidup	100%	100%	100
5	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Ketaatan terhadap Hukum Lingkungan	- Persentase sekolah adiwiyata	69,73	45,76	65,62

Secara garis besar, berdasarkan tabel tersebut, pencapaian target kinerja Tahun 2016 untuk 4 sasaran strategis bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2021 telah terlaksana dengan baik. Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan per tahun amat sangat bergantung pada luasan lahan yang dibebaskan untuk kawasan konservasi setiap tahunnya. Oleh karena itu upaya pengadaan tanah harus dilakukan untuk meningkatkan ITH.

Meski pencapaian Indeks Pencemaran Air telah melewati dari target yang ditetapkan, namun perhitungan IPA per tahunnya sangatlah fluktuatif. Nilai pemantauan yang dihasilkan dipengaruhi pasang surut air laut, sehingga kualitas airnya tentu akan memiliki nilai Total Dissolved Solid (TDS) dan Klorida yang tinggi yang merupakan kondisi alamiah dari air sungai di sekitar Teluk Balikpapan. Hal ini akan mempengaruhi angka indeks pencemaran menjadi tinggi sehingga mempengaruhi status mutu air.



D. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dengan Target Standar Nasional 2016-2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2016	Capaian Kinerja 2016	Standar Nasional	%
1	2	3		4	5	
1	Meningkatnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	(ITH x 30%)+ - (IPUx 30%) + (IPA x 30%)	58,88	62,45	66,50	94

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah parameter yang dapat menjadi informasi dan ukuran terkait dengan kualitas lingkungan. IKLH menjadi kebijakan yang diambil untuk mengetahui kualitas lingkungan hidup di suatu wilayah. IKLH menjadi salah satu cara untuk mereduksi banyaknya data dan informasi mengenai kualitas lingkungan hidup sehingga dapat dijadikan sebagai parameter untuk membandingkan kualitas lingkungan hidup dari suatu wilayah dengan wilayah lain.

Indikator yang digunakan dalam perhitungan IKLH adalah

1. Indeks Kualitas / Pencemaran Air
2. Indeks Kualitas / Pencemaran Udara
3. Indeks Tutupan Hutan/Lahan

Rumus yang digunakan untuk menghitung IKLH adalah

Rumus Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

$$\text{Provinsi/Kabupaten} = (\text{IPA} \times 30\%) + (\text{IPU} \times 30\%) + (\text{ITH} \times 40\%)$$

Keterangan : IPA = indeks pencemaran air

IPU = indeks pencemaran udara

ITH = indeks tutupan hutan

Dengan menggunakan rumus tersebut diatas, maka diperoleh nilai IKLH Kota Balikpapan adalah 62,45. Bila dibandingkan dengan target pencapaian Renstra, nilai IKLH telah melewati dari target yang ditetapkan yaitu 58,88. Peningkatan IKLH ini tidak lepas dari peningkatan nilai pada indikator Indeks Pencemaran Air dan Indeks Pencemaran Udara.



Merujuk pada target pencapaian Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2015-2019, yaitu Menjaga kualitas lingkungan hidup untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, ketahanan air dan kesehatan masyarakat, dengan indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berada pada kisaran 66,5-68,6, angka pada tahun 2014 sebesar 63,42. Bila dibandingkan dengan target standar Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yaitu di angka 66,5, maka persentase capaian di nilai 94%.



B. Realisasi Anggaran

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Balikpapan memperoleh alokasi anggaran yang bersumber dari APBD Kota Balikpapan.

Secara umum realisasi Anggaran Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 4.296.721.855,00 dari total 4.506.805.860,00 atau mencapai 95,34 %, sedangkan untuk Anggaran Belanja Langsung BLH sebesar Rp. 14.214.474.219,00 dan terealisasi mencapai 91,62 % atau sebesar Rp. 13.023.655.560,00 Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan meliputi:

- a. **Belanja Pegawai** dipergunakan untuk pengeluaran honorarium PNS dan Non PNS, dari anggaran sebesar Rp. 2.474.732.500,00 terealisasi sebesar Rp. 2.413.782.500,00 atau mengalami selisih lebih anggaran sebesar Rp. 1.190.818.659,00 atau 91,62 %;
- b. **Belanja Barang dan Jasa** dari anggaran sebesar Rp. 6.634.135.019,00 terealisasi sebesar Rp. 6.281.469.498,00 atau mengalami selisih lebih anggaran sebesar Rp. 352.665.521,00 atau 94,68 %;
- c. **Belanja Modal**, dari anggaran sebesar Rp. 5.105.606.700,00 terealisasi sebesar Rp 4.328.403.562,00 atau mengalami selisih lebih anggaran sebesar Rp. 777.203.138,00 atau 84,78 %.

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi Keuangan		Ket
			(Rp)	(%)	
1.	2011	16.464.438.123,00	14.366.127.863,60	87,26	
2.	2012	20.841.894.362,00	17.198.127.443,99	82,52	
3.	2013	19.316.280.820,00	16.490.524.503,77	85,37	
4.	2014	44.529.596.000,00	21.315.941.718,00	47,87	diluncurkan
5.	2015	27.389.967.661,66	18.184.687.910,00	66,39	
6.	2016	18.721.280.079,00	17.320.377.415,00	92,52	



Jika dilihat dari tabel diatas, anggaran yang diperoleh pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan anggaran tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan rasionalisasi akibat dampak dari defisit anggaran Kota Balikpapan. Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) no 66 tahun 2016 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun anggaran 2016, kota Balikpapan termasuk daerah yang kena imbas pemangkasan anggaran khususnya untuk alokasi Dana Bagi Hasil (DBH).

Capaian akuntabilitas keuangan per Sasaran Strategis pada tahun 2016 sudah tercapai dengan baik, seperti digambarkan pada tabel berikut:

**CAPAIAN AKUNTABILITAS KEUANGAN
TAHUN ANGGARAN 2016**

NO	SASARAN STRATEGIS	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
1	2	3	4	5
1.	Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan	7.556.558.262	6.872.624.371	90,95
2.	Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara	1.146.923.600	967.702.826	84,37
3.	Meningkatnya Indeks Pencemaran Air	730677285	707.327.067	96,80
4.	Meningkatnya Kualitas Data dan Informasi Lingkungan Hidup	712.267.840	702.907.840	98,69
5.	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Ketaatan terhadap Hukum Lingkungan	508.284.302	476.499.764	93,75

Capaian Keuangan Sasaran 1:

Sasaran pertama adalah Meningkatkan Indeks Tutupan Lahan. Persentase Realisasi keuangan pada sasaran ini mencapai 90,95 %.



Pencapaian ini tidak lepas dari rasionalisasi anggaran pada kegiatan pengadaan tanah yang tidak dapat terserap karena defisit anggaran. Namun, rasionalisasi anggaran tersebut tidak berpengaruh pada pencapaian target kinerja ITH.

Capaian Keuangan Sasaran 2:

Sasaran kedua adalah Meningkatkan Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara. Persentase realisasi keuangan pada sasaran ini mencapai 84,37%.

Secara umum, sebagian besar indikator kinerja dalam pencapaian sasaran strategis kedua dapat dilaksanakan dengan baik dan terealisasi sesuai target yang ditetapkan.

Capaian Keuangan Sasaran 3:

Sasaran ketiga adalah Meningkatkan Indeks Pencemaran Air dengan Persentase Realisasi keuangan mencapai 96,80 %.

Secara umum, sebagian besar indikator kinerja dapat terealisasi dengan baik.

Capaian Keuangan Sasaran 4:

Sasaran keempat adalah Meningkatkan kualitas data dan informasi lingkungan. Untuk pencapaian sasaran ini Persentase Realisasi keuangan sebesar 98,69 %,

Capaian Keuangan Sasaran 5:

Sasaran kelima adalah Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dan Ketaatan terhadap Hukum Lingkungan. Untuk pencapaian sasaran ini Persentase Realisasi keuangan sebesar 93,75%,



A. KESIMPULAN

Sasaran strategis yang ditetapkan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan menjadi pedoman kerja, dan prinsip dasar kinerja untuk menjalankan tugas dan fungsi yang diemban di lingkungan Pemerintah Kota Balikpapan.

Ada 4 (empat) sasaran strategis yang diperjanjikan melalui 4 (empat) indikator kinerja pada 33 (tiga puluh tiga) kegiatan di Instansi Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan tahun 2016.

Dari hasil analisa dan pengukuran capaian kinerja di tahun 2016, Badan Lingkungan Hidup telah berhasil mencapai sasaran berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang diembannya.

Beberapa sasaran strategis bahkan telah mampu mencapai target lebih dari 100 %, seperti pada Sasaran Strategis Indeks Pencemaran Air, Indeks Pencemaran Udara dan Persentase Sekolah Adiwiyata.

Komitmen pelaksanaan kegiatan dan sinergitas seluruh jajaran Badan Lingkungan hidup serta peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menjadi kunci sukses tercapainya pencapaian kinerja tahun 2016.

B. SARAN-SARAN

1. Perlunya perencanaan program kegiatan yang terukur, khususnya pada kegiatan pengadaan tanah agar pelaksanaan kegiatan nantinya tepat sasaran dan berujung pada meningkatnya indeks tutupan lahan.



2. Perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha/perusahaan yang berpotensi melakukan pencemaran untuk taat pada peraturan yang terkait dengan upaya pengelolaan lingkungan hidup.
3. Perlunya koordinasi dan sinergitas dalam pengelolaan lingkungan antara Kota Balikpapan dan Provinsi Kalimantan Timur sehingga pengelolaan lingkungan dapat lebih terencana dan terarah dalam pengelolaannya.
4. Perlunya meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Demikian Laporan kinerja ini dibuat, semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi penting untuk mengetahui peran dan menilai kinerja Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan Tahun 2016.

Balikpapan, Februari 2017

**KEPALA BADAN LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BALIKPAPAN,**



SURYANTO

Pembina Utama Madya

Nip. 19601101 198501 1 003



**RENCANA KINERJA TAHUNAN
TINGKAT SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH**

SKPD : Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan
Tahun Anggaran : 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan	- Skor Indeks Tutupan Lahan	48,12
2	Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara	- Skor Indeks Pencemaran Udara	91,3
3	Meningkatnya Indeks Pencemaran Air	- Skor Indeks Pencemaran Air	40,8
4	Meningkatnya Kualitas Data dan Informasi Lingkungan Hidup	- Persentase ketersediaan data dan informasi lingkungan hidup	100%
5	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Ketaatan terhadap Hukum Lingkungan	- Persentase sekolah adiwiyata	43,27%



Kepala Badan Lingkungan Hidup
Kota Balikpapan,

Suryanto
Suryanto

NIP. 19601101 198501 1003

**PENGUKURAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH**

SKPD : Badan Lingkungan Hidup Kota Balikpapan
Tahun Anggaran : 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Indeks Tutupan Lahan	- Skor Indeks Tutupan Lahan	48,12	48,12	100
2	Meningkatnya Indeks Pencemaran Udara	- Skor Indeks Pencemaran Udara	91,3	92,4	101,2
3	Meningkatnya Indeks Pencemaran Air	- Skor Indeks Pencemaran Air	40,8	51,6	126,47
4	Meningkatnya Kualitas Data dan Informasi Lingkungan Hidup	- Persentase ketersediaan data dan informasi lingkungan hidup	100%	100%	100%
5	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dan Ketaatan terhadap Hukum Lingkungan	- Persentase sekolah adiwiyata	43,27%	45,76	105,75

Jumlah Anggaran Kegiatan Tahun 2016 : Rp.10.654.711.289,-
Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2016 : Rp. 9.727.061.868,-


 Kepala Badan Lingkungan Hidup
 Kota Balikpapan,
Suryanto
 NIP. 19601101 198501 1003